

# Efektivitas Penggunaan Media Film *Erin Ga Chousen! Nihongo Dekimasu* Dalam Pembelajaran Tata Bahasa Jepang Tingkat Dasar

Idea Alvira\*

\*Staf Pengajar Program Studi Bahasa Jepang STBA Haji Agus Salim Bukittinggi

## Abstrak

Writer have did the research in SMA PGRI 1 Bandung to know the effectivity of the using of *Erin ga Chousen! Nihongo Dekimasu* film media in elementary Jepense grammar learning. Research methods which were used is experiment methods, and the object of this research was the students of class XI of SMA PGRI 1 Bandung. Test and questionnaire were given to the sample for getting the data. From the analysis of data, t count was bigger than t table so that Hk have been accepted. Based on the criteria calculation of the effectivity of learning, using of *Erin ga Chousen! Nihongo Dekimasu* film media is very effective in Japanese grammar learning. Based on the analysis of quaeestionnaire, most of the learners stated that the using of *Erin ga Chousen! Nihongo Dekimasu* film was made Japanese grammar easy to be understood, made the learning process became fun, and boost the learner's motivation.

**Keywords:** elementary japanese grammar learning, *Erin ga Chousen! Nihongo* film media, effectivity.

## A. Pendahuluan

Dalam pembelajaran Jepang, terdapat tiga tingkatan pemahaman tata bahasa, yaitu tata bahasa tingkat dasar (*shokyuu bunpou*), tingkat terampil (*chuukyuu bunpou*), dan tingkat mahir (*joukyuu bunpou*). Dibandingkan dengan aspek lain dalam pembelajaran bahasa, umumnya Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia lebih menitikberatkan pembelajarannya pada tata bahasa atau yang sering disebut dengan pelajaran *bunpou*. Iwabuchi Tadasu (1989: 254) dalam Sudjianto dan Dahidi (2009: 133) mengartikan gramatika (*bunpou*) sebagai aturan-aturan mengenai bagaimana menggunakan dan menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat. Selain itu, aturan-aturan mengenai bagaimana menyusun beberapa *bunsetsu* untuk membuat sebuah kalimat pun disebut gramatika.

Mata pelajaran bahasa Jepang di sekolah bukanlah mata pelajaran utama, sehingga jam pelajaran yang diberikan hanya sedikit. Karena sedikitnya waktu

yang diberikan, pembelajaran bahasa Jepang di SMA hanya berada pada level atau tingkat dasar (*shokyuu*). Meskipun demikian, tidak hanya bagi pembelajar bahasa Jepang tingkat dasar secara umum, namun juga bagi kebanyakan pembelajar SMA secara khusus, memahami tata bahasa Jepang merupakan hal yang sulit.

Untuk memudahkan pemahaman terhadap tata bahasa Jepang saat proses pembelajaran, pengajar dapat menggunakan media pembelajaran. Kobayashi (2010:106) berpendapat bahwa 教具とは教室活動が円滑に行われるのを助ける道具である。'Media pembelajaran adalah alat yang membantu terlaksananya dengan lancar kegiatan di kelas'. Danasasmita (2009: 120) juga berpendapat bahwa media pembelajaran atau *kyougu* adalah setiap orang, bahan atau alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pembelajar untuk menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap.